

## Pencegahan Kontaminasi Air Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare Di PP Putri Wahid Hasyim Bangil

Irmawan Farindra <sup>a\*</sup>, Warda El Maida Rusdi <sup>B</sup>, Ira Dwijayanti <sup>c</sup>,  
M. Shodiq <sup>d</sup>, Noer Farakhin <sup>e</sup>

<sup>abcd</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>e</sup> Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

\*corresponding author: [irmawanfarindra@unusa.a.ac.id](mailto:irmawanfarindra@unusa.a.ac.id)

### Abstract

**Latar Belakang**, Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil, memiliki ribuan santri. Dengan banyaknya santri yang ada dan tinggal dalam satu lingkungan tentu akan meningkatkan Kejadian Diare yang diakibatkan kontaminasi air dan kejadian diare ini kental sekali terjadi di lingkungan pondok. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan personal hygiene dan Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare di PP Putri Wahid Hasyim Bangil. **Metode**, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 ini dihadiri oleh 40 peserta dari PP Putri Wahid Hasyim Bangil. Kegiatan yang dilakukan berupa Pemberian edukasi, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan dan pembagian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat respon peserta dengan dilihat dari antusiasme dan peningkatan pengetahuan peserta dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon. **Hasil dan Pembahasan**, hasil menunjukkan p-value bernilai 0,033. Karena nilai  $0,033 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) dan setelah dilakukan penyuluhan (Posttest). **Keempat**, terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Putri Wahid Hasyim Bangil terkait Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare.

**Keywords:** Kontaminasi Air; Hygiene; Pondok; Diare; Pengetahuan

### 1. Pendahuluan

#### Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Diare adalah penyakit yang sering terjadi di pondok pesantren. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare adalah tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, perilaku hidup bersih siswa, lingkungan serta fasilitas (Zulferdami, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa terbatasnya kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan berperan besar terhadap prevalensi diare (Purnama et al., 2021). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada penularan penyakit diare adalah dengan cara mencuci tangan (Sabrina et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mencegah kontaminasi air sebagai upaya menurunkan kejadian diare di pondok pesantren. Air minum dan memasak harus berasal dari

sumber air bersih yang tidak terkontaminasi sampai dengan penyimpanannya. Selain itu, fasilitas kamar mandi dan jamban juga harus diperhatikan agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya bakteri penyebab diare (Zulferdami, 2019).

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil didirikan oleh Nyai Mbah Ning Aisyah pada tahun 1955. Pondok ini pada mulanya merupakan tempat pengajian anak-anak-remaja sekitar, para orang tua menitipkan anak-anak perempuan mereka yang mau menikah dengan tujuan untuk mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman disaat mereka sudah berkeluarga. Oleh karena itu materi pengajian tersebut meliputi: pengajian Al-Qur'an, diba' dan fiqhun Nisa'. Dalam perkembangannya santri yang mengaji semakin bertambah dan mayoritas anggota pengajian adalah kaum Hawa, sehingga ibu Nyai Mbah Ning Aisyah membangun 4 kamar dengan ukuran 3×3 M. yang pada saat itu dihuni oleh sekitar 20-30 santri.

Pada tahun 1972 KH. M. Choiron Sjakur mendirikan Lembaga Pendidikan Mu'alimat Khusus putri yang dipimpin oleh Ustad. Alfian Urifan, dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1974 Lembaga Pendidikan Mu'alimat dirubah menjadi SMP KHA. Wahid Hasyim dengan alasan bahwa Lembaga Pendidikan Mu'alimat masa pendidikannya lama yaitu 6 tahun. Setelah usia sepuluh tahun berjalan SMP KHA.Wahid Hasyim dievaluasi oleh KH. M.Choiron Sjakur yang akhirnya memutuskan bahwa SMP KHA.Wahid Hasyim, tepatnya tahun 1983 secara resmi MTs. KHA.Wahid Hasyim berdiri yang terletak di Jl. Dr. Sutomo Sukalipuro. Pada waktu itu proses belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari, dikarenakan pagi harinya ruang belajar dipakai SDI KHA.Wahid Hasyim, pada tahun 1999 proses belajar mengajar dipindahkan ke gedung belajar baru yang berada di Jl. Tongkol No 32 B Dermo Bangil yang pada akhirnya proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk mendidik moral ulama dan pemimpin bangsa. Oleh karena itu pondok pesantren dikenal sebagai pusat transformasi ilmu pengetahuan dan pusat pengembangan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pondok pesantren sebagai agen transformasi ilmu pengetahuan, dikembangkan pengajian kitab-kitab klasik dan modern. Sedangkan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat dikembangkan satuan-satuan pendidikan yang mengacu pada kemajuan masyarakat baik berupa pendidikan teoritis maupun aplikatif.

Pencapaian kedua tujuan tersebut maka diwujudkan dalam unit-unit lembaga diantaranya: Madrasah Diniyah, Kelompok Bermain (play group), Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Masing-masing unit bertanggung jawab kepada yayasan. Yayasan merupakan penyelenggara pendidikan, sedangkan unit-unit lembaga merupakan pengelola pendidikan. MA. KHA. Wahid Hasyim Bangil itu sendiri berada dilingkungan Yayasan bernama Yayasan PP Puteri KHA. Wahid Hasyim yang berlokasi di kota Bangil, dimana MA KHA. Wahid Hasyim Bangil tersebut didirikan tahun 1987 dengan 24 siswa perdana.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil, memiliki ribuan santri. Dengan banyaknya santri yang ada dan tinggal dalam satu lingkungan tentu akan meningkatkan Kejadian Diare yang diakibatkan kontaminasi air dan kejadian diare ini kental sekali terjadi di lingkungan pondok, maka dari itu santri wajib dilatih untuk tetap menjalankan kebiasaan personal hygiene dan Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare di PP Putri Wahid Hasyim Bangil.

## 2. Metode

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 ini dihadiri oleh 40 peserta dari santri Ponpes Wahid Hasyim Bangil. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian edukasi terkait Bersih Diri Sendiri dan Personal Hygiene serta Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare di PP Putri Wahid Hasyim Bangil, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan terkait Pencegahan Kontaminasi Air dan kejadian diare serta pembagian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan peserta dari pretest dan posttest yang disebar dan dengan dilihat dari antusiasme peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat PP Putri Wahid Hasyim Bangil, dengan harapan menambah kesadaran santri akan pentingnya personal hygiene dikarenakan mereka memiliki risiko tinggi mengalami diare. Pengabdian kepada masyarakat ini menangani bidang permasalahan kesehatan dan pelayanan. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Survei kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

b. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan kuesioner, materi dan alat pelayanan serta kebutuhan lainnya. Koordinasi (FGD) dilakukan oleh kelompok tim pengabdi bersama tim Ponpes untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan.

c. Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini dilakukan kunjungan ke daerah mitra dan melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa : Pemberian edukasi terkait Bersih Diri Sendiri dan Personal Hygiene serta Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare di PP Putri Wahid Hasyim Bangil, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan terkait Pencegahan Kontaminasi Air dan kejadian diare, Pembagian Pretest dan Posttest.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian oleh Rian Wijaya (2019) menunjukkan bahwa kualitas air yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, termasuk meningkatkan risiko terjadinya diare. Oleh karena itu, penting untuk memastikan kualitas air yang baik dan mencegah kontaminasi air di pondok pesantren (Wijaya, 2019). Penelitian oleh Nur Windy (2019) menunjukkan bahwa mikroorganisme di udara dapat menjadi penyebab gejala berbagai penyakit, termasuk diare (Windy, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan udara di lingkungan pondok pesantren. Dari hasil penelitian dan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pencegahan Kontaminasi Air merupakan upaya yang penting untuk menurunkan kejadian diare di pondok pesantren. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sumber air, memastikan air yang digunakan sudah bersih dan aman, serta menjaga kebersihan udara di lingkungan pondok pesantren.

Dalam pengabdian masyarakat pada PP Putri Wahid Hasyim Bangil santri dijelaskan mengenai materi penyakit diare yang disebabkan oleh kontaminasi air sehingga santri

dapat mengetahui dan lebih peka terhadap kesehatan disekitarnya terutama bahaya saat mengkonsumsi air yang terkontaminasi yang bisa mempengaruhi imun tubuh. Diawal dan akhir pematerian santri dibagikan kuesioner mengenai tanaman herbal untuk mengetahui pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai diare yang disebabkan kontaminasi air. Data hasil Pre Test dan Post Test yang diuji menggunakan analisis uji Wilcoxon dikarenakan data berdistribusi tidak normal dapat dilihat pada tabel berikut:

Test Statistic	p-value
Wilcoxon Signed Ranks Test	0,033

Berdasarkan output "Test Statistics menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, p-value bernilai 0,033. Karena nilai  $0,033 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) dan setelah dilakukan penyuluhan (Posttest).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hildawati (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait cara pengelolaan air minum di desa (Hildawati et al., 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan praktik hygiene sanitasi makanan dan minuman sebelum dan sesudah penyuluhan (Ningsih, 2014). Pencemaran air dapat memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Dampak pencemaran air terhadap kesehatan manusia yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti: Penyakit kulit, saluran pencernaan, pernapasan Penyakit mata Penyakit menular Penyebab pencemaran air bisa dipicu oleh tumpahan minyak dan bahan kimia, limbah industri, mengambil terlalu banyak air tanah, pencemaran pupuk pestisida, serta bahan kimia dan zat berbahaya lainnya (PDUI, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan pencemaran air agar dapat menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan (Probolinggo, 2019). Kontaminasi air di pondok pesantren dapat memiliki dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Air limbah di pesantren yang kurang baik dan dapat menyebabkan pencemaran (Fahham, 2019). Limbah domestik dari rumah tangga di pesantren dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pengelolaan lingkungan di kawasan pondok pesantren dapat dilakukan untuk mencegah potensi pencemaran air (Kementerian LHK, 2020).



#### 4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Putri Wahid Hasyim Bangil terkait Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare 2023. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan pada santri Ponpes Putri Wahid Hasyim Bangil tentang Pencegahan Kontaminasi Air sebagai Upaya menurunkan Kejadian Diare yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme dan perubahan pengetahuan yang di dapat santri. Diharapkan santri memahami terkait risiko yang dapat ditimbulkan terkhususnya pada kesehatan diri. Hal ini diharapkan dapat merubah pengetahuan serta perilaku santri untuk dapat menjaga kesehatan mereka dan meningkatkan kesejahteraan hidup santri.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada UNUSA dan pengurus Pondok Pesantren Putri Wahid Hasyim Bangil yang telah membantu dan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### Referensi

- Fahham, A. M. (2019). Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V10I1.1230>
- Hildawati, N., Meliyana, M., Selviana, R. E., Magfiroh, A., Rahayu, A., & Rahmat, A. N. (2021). Edukasi Masyarakat Peduli Air Bersih Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Pengelolaan Air Minum Di Desa Pemurus Rt 3B Kecamatan Aluh-Aluh Berbasis Daring. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 560. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5583>
- Kementerian LHK. (2020). *Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Pondok Pesantren Peresmian Ipal Domestik, Biodigester, Dan Mck Di Pesantren Darul Hijrah Martapura*. <https://ppkl.menlhk.go.id/website/index.php?q=882&s=042ccdc6d60fbc84d9c1b0396ab0a6de37e41766>
- Ningsih, R. (2014). Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makana dan Minuman Serta Kualitas Makanan yang Dijajakan Pedagang di Lingkungan SDN Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 64–72.

- PDUI. (2022). *Dampak Buruk Pencemaran Air Bagi Kesehatan*. Daya.Id. <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/lingkungan-sehat/dampak-buruk-pencemaran-air-bagi-kesehatan>
- Probolinggo, D. (2019). *PENGENDALIAN KUALITAS AIR*. <https://dlh.probolinggokab.go.id/dlh-gelar-workshop-pengendalian-kualitas-air/>
- Purnama, T. B., Tanjung, R. R. R., & Siregar, W. S. (2021). Prevalensi diare pada santri pondok pesantren di Kota Medan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v7i1.4559>
- Sabrina, T., Hestningsih, T., & Zanaria, R. (2020). Upaya pencegahan penyakit diare dengan metode enam langkah cuci tangan yang benar pada santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i1.11>
- Wijaya, R. (2019). *Pengukuran Kualitas Air Terhadap Status Lima Kecamatan Tambora Jakarta Barat Tahun 2019* [STIK Yima]. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uima.ac.id/jspui/bitstream/123456789/6636/1/Skripsi Rian Wijaya fix.pdf
- Windy, N. (2019). *Studi Kualitas Bakteriologis Udara, Makanan dan Alat Makan pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar* [UIN Alauddin Makassar]. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21272/1/Nur Windy\_70200114067.pdf
- Zulferdami, J. R. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Diare Dengan Kejadian Diare Di Pondok Pesantren. *Media of Medical Laboratory Science*, 20–25. <http://www.lppm.poltekmfh.ac.id/index.php/mmls/article/view/196%0Ahttp://www.lppm.poltekmfh.ac.id/index.php/mmls/article/download/196/151>